

PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN DARI ANYAMAN BAMBU DI DESA BABUSSALAM KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Cahaya Rizki^{*1}, Eva Mulyati², Kurnia³, Baiq Nurlaela Hardiana⁴, Rahmat Hidayat⁵, Ingka Safitri⁶, Busro⁷, Safira Apriyulianti⁸, Baiq Rufaida Agustina⁹, Rubiyanti¹⁰

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*e-mail: cahayabedel@gmail.com¹, evamulyati0299@gmail.com², jumkurnia@gmail.com³,
baiqdiana2001@gmail.com⁴, ingkasafitri@gmail.com⁵, safiraapriyulianti19@gmail.com⁶

Abstract

The role of the creative industry is believed to be capable of becoming the newest economic axis in Indonesia and even becoming the backbone of the national economy. In the industrial era 4.0, Internet connectivity is something that cannot be separated in all fields. Given this, it is only appropriate for MSMEs to adapt various important things so that they are able to take advantage of the Industrial 4.0 era properly. In accordance with the objectives of the Babussalam Village Integrated KKN community service activities with the Desapreneur theme, namely to advance the village's creative economy. The method used in this community service activity is participatory action research through training, learning, Demonstration plots (Demplots) and ongoing mentoring and collaboration with the community in East Bermi hamlet. While the technique used in this activity is the weaving technique to get a craft product from woven bamboo. Before woven bamboo is formed into caterpillars which are used for weaving. The output produced in the implementation of Unram's KKN-PLP activities for the period December - February 2023 is in the form of knowledge of developing new innovations about how many hampers bamboo woven crafts are, and the community also knows how to promote techniques for the resulting woven bamboo products.

Keywords: Product Development, Woven Bamboo Crafts, Babussalam Village

Abstrak

Peranan industri kreatif diyakini mampu menjadi poros ekonomi terbaru di Indonesia bahkan menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Di era industri 4.0 konektivitas Internet merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dalam segala bidang. Mengingat hal tersebut, maka sudah selayaknya UMKM mengadaptasi beragam hal yang penting agar mampu memanfaatkan era Industri 4.0 dengan baik. Sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat KKN Terpadu Desa Babussalam dengan tema Desapreneur, yakni untuk memajukan ekonomi kreatif desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kaji tindak partisipatif melalui pelatihan, pembelajaran, Demonstration plot (Demplot) dan pendampingan secara berkelanjutan dan berkolaborasi dengan masyarakat di dusun Bermi Timur. Sedangkan teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan teknik menganyam untuk mendapatkan suatu produk kerajinan dari anyaman bambu. Sebelum dianyam bambu dibentuk menjadi ulatan yang dipakai untuk menganyam. Adapun Output yang dihasilkan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PLP Unram periode Desember – Februari 2023 ini yaitu berupa pengetahuan pengembangan inovasi baru tentang kerajinan anyaman bambu berapa hampers, dan masyarakat juga tahu bagaimana teknik promosi produk anyaman bambu yang dihasilkan.

Kata kunci: Pengembangan Produk, Kerajinan Anyaman Bambu, Desa Babussalam

1. PENDAHULUAN

Peranan industri kreatif diyakini mampu menjadi poros ekonomi terbaru di Indonesia bahkan menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Hapsari, 2018). Produk industri kreatif seperti kerajinan atau karya seni menempati posisi ke enam dari tujuh usaha yang paling dominan dan banyak dijalani oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yakni sebesar 3,9 persen (Soleha, 2020). Di era industri 4.0 konektivitas Internet merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dalam segala bidang. Mengingat hal tersebut, maka sudah selayaknya UMKM mengadaptasi beragam hal yang penting agar mampu memanfaatkan era Industri 4.0 dengan baik. Para pelaku usaha harus memahami teknologi informasi, minimal dapat memanfaatkan gadgetnya untuk mengembangkan usahanya baik melalui e-Commerce ataupun marketplace dengan pemasaran secara online. Pada mulanya e Commerce, web browser

merupakan satu-satunya media digital yang digunakan akan tetapi aplikasi mobile adalah media yang paling banyak digunakan saat ini (Laudon & Ttraver 2017)

Babussalam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Babussalam merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Gerung. Desa Babussalam memiliki luas wilayah 2.16 Km² yang terbagi menjadi 11 dusun yakni Bile Kedit Utara, Bele Kedit Barat, Bile Kedit Selatan, Breml Karang Dalam Timur, Breml Karang Dalam Barat, Bangket Bawak, Lemokek Daye, Karang Langko, Lintar Buwur, dan Peturunan Puntik. Desa Babussalam dataran rendah yang memiliki hasil bumi yang melimpah sehingga adanya potensi yang terdapat di Desa Babussalam menjadi dasar kelompok KKN Desa Babussalam merancang program kerja yang dapat mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui pelatihan pengolahan tanaman bambu menjadi produk anyaman dengan berbagai bentuk yang menarik dan tentunya memiliki nilai ekonomi.

Desa Babussalam mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu kerajinan anyaman bambu. Kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Babussalam merupakan wujud budaya yang ditinggalkan secara turun-temurun. Kerajinan anyaman ini berbahan dasar dari bambu yang diubah menjadi sebuah karya tangan dengan nilai estetika yang ternilai harganya ditangan orang-orang yang terampil dan kreatif. Kerajinan tangan anyaman bambu ini adalah hasil olahan dari bambu yang sudah kering kemudian diolah menjadi benda yang memiliki nilai jual. Kerajinan tangan anyaman bambu ini merupakan kegiatan wirausaha dari dua dusun yaitu Dusun Bermi Barat dan Dusun Bermi Timur dan ada beberapa pengepul yang ada di dusun tersebut sebagai perantara untuk pemasaran.

Potensi kerajinan dari bambu yang ada di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari. Sedangkan jika dipasarkan lebih luas lagi kerajinan anyaman bambu ini bisa mempunyai nilai ekonomis tinggi. Salah satu hasil kreatifitas dan keterampilan masyarakat Desa Babussalam ini yaitu bakul (keraro), keranjang, dan tempahya (kleong). Hasil penjualan dapat menyumbang peningkatan perekonomian masyarakat Desa Babussalam Menurut Yudha (2017), peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, (Kadjim 2011 : 10). Dengan kata lain, kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan perbuatan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya. Kerajinan anyaman bambu adalah seni merajut yang biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, daun-daunan yang memiliki serat yang dapat ditipiskan seperti enceng gondok, daun lontar, daun pandan, dan lain-lain, serta plastik. Kerajinan anyaman bambu banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga sehari-hari. Biasanya seni kerajinan anyaman bambu ini diolah dengan alat yang masih sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut bersungut bundar, yang membutuhkan kreativitas tinggi, ide, perasaan, pemikiran dan kerajinan tangan.

Namun di sisi lain, terdapat permasalahan dalam mengembangkan UMKM kerajinan anyaman yaitu kurangnya keterampilan dan ketelatenan dalam membuat kerajinan anyaman. Masyarakat Desa Babussalam banyak yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani. Demikian pula dengan pemuda Desa Babussalam, mereka banyak memilih bekerja di luar kota. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat desa terhadap potensi yang dimiliki Desa. Mereka lebih banyak bekerja sebagai buruh pabrik dengan alasan pendapatan yang di terima relatif lebih tinggi daripada membuat kerajinan anyaman.

Buruh pabrik dan buruh tani/petani menjadi alternative pekerjaan yang mereka pilih karena dengan buruh pabrik atau buruh tani mereka cukup mengandalkan pekerjaan yang sekali selesai, beda dengan produksi kerajinan anyaman yang membutuhkan proses berkelanjutan. Perubahan cara pikir dan menjadikan ini sebuah budaya yang membuat mereka lebih memilih berprofesi sebagai buruh pabrik dan buruh tani/petani.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat adalah bagaimana pengembangan umkm kerajinan anyaman untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupeten Lombok Barat. Tujuan yang ingin di capai adalah: (1) meningkatkan ketrampilan pengrajin anyaman dalam membuat produk anyaman bambu ; (2) meningkatkan daya saing produksi kerajinan anyaman, (3) meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Babussalam, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat melalui pelatihan pengembangan produk kerajinan anyaman bambu. Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkaya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan survey yang telah dilakukan terhadap mitra maka permasalahan prioritas yang akan ditangani terbagi menjadi 4 aspek, yaitu 1) Aspek Produksi; 2) Aspek Pemasaran; 3) Aspek Manajemen; dan 4) Aspek Ekonomi.

Aspek Produksi: 1) Kelompok sasaran masih memiliki kemampuan yang terbatas untuk melakukan pembuatan produk anyaman bambu yakni hampers dengan baik karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan bagaimana pembuatan anyaman bambu seperti hampers; 2) Kelompok sasaran memiliki keterbatasan dalam melakukan produksi hampers yang dalam hal ini kurangnya pengetahuan tentang bagaimana melakukan pemotongan bentuk rangkaian, sering terjadi ketidak seimbangan pada saat pemotongan bentuk hingga menghasilkan hampers

Aspek Pemasaran: berdasarkan aspek ini ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan kelompok sasaran untuk menerapkan berbagai sistem pemasaran terutama yang berbasis cyber marketing. Dengan metode pemasaran ini diharapkan akan memperluas konsumen sasaran. Selain itu harga pasar yg di janjikan juga tidak sesuai dengan lamanya proses pembuatan.

Aspek Manajemen: 1) kelompok sasaran masih sangat lemah dalam hal permodalan sehingga belum mampu mengakses teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk anyaman bambu (hampers) dan 2) kelompok sasaran juga memiliki kemampuan terbatas mengelola keuangan usahanya bahkan sebelum produknya jadi uang pembayaran sudah dijadikan untuk pembelian bahan” dari produk tersebut

Aspek ekonomi: Desa babussalam memiliki tingkat pengangguran usia produktif yang cukup tinggi yang disebabkan karena keterbatasan kualitas sumber daya manusianya. Adapun juga masyarakat usia produktif lebih memilih untuk pergi merantau ke luar daerah/negeri karena

kurangnya lapangan pekerjaan. Selanjutnya kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat.

Solusi dan Target Luaran

Kelompok sasaran yang akan dituju pada kegiatan ini memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa Babussalam. Berdasarkan permasalahan prioritas, maka solusi yang akan dilakukan yaitu Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada kelompok pengerajin yang ada di desa Babussalam guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengerajin dalam pembuatan kerajinan bambu menjadi lebih menarik yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini akan dilakukan secara berkelanjutan dengan tahapan Koordinasi, penyampaian materi inovasi proses pembuatan produk kerajinan bambu, pelatihan inovasi pembuatan produk kerajinan bambu, dan pendampingan pembuatan inovasi produk kerajinan bambu. Cakupan dan sarannya Nampak seperti Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Permasalahan dan Rencana Kerja

No	Bidang dan Permasalahan	Solusi yang ditawarkan/ Rencana Kerja
1	Produksi	
	<ul style="list-style-type: none">Kelompok sasaran masih memiliki kemampuan yang terbatas untuk meningkatkan kapasitas produksi kerajinan produk bambu yang hanya memproduksi produk bakul yang memiliki nilai jual rendah yang disebabkan oleh: Para pengerajin memiliki keterbatasan dalam melakukan produksi kerajinan bambu yang dalam hal ini kurangnya pengetahuan tentang bagaimana melakukan inovasi pembuatan produk kerajinan bambu yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.	<ul style="list-style-type: none">Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada kelompok sasaran guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan kelompok sasaran (pengerajin bambu) dengan pembuatan inovasi produk kerajinan bambu berupa produk hampers.Mendesain kemasan yang menarik untuk meningkatkan nilai jual produk yang tinggi.
2	Pemasaran	
	<ul style="list-style-type: none">rendahnya kemampuan kelompok sasaran untuk menerapkan berbagai sistem pemasaran terutama yang berbasis cyber marketing. Akibatnya kelompok sasaran tidak mampu memperluas konsumen sasaran.	<ul style="list-style-type: none">Merancang metode pemasaran yang berbasis online shop salah satunya dengan memanfaatkan sosial media dan mendesign video promosi produk kerajinan bambu. Dengan metode pemasaran ini diharapkan produk-produk yang dihasilkan oleh kelompok sasaran dapat disosialisasikan secara lebih efektif dengan berbasis inovasi dan IT.
3	Manajemen	

- 1) kelompok sasaran masih sangat lemah dalam hal permodalan sehingga belum mampu mengakses teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas minyak atsiri, 2) kelompok sasaran juga memiliki kemampuan terbatas mengelola keuangan usahanya tersebut
- Mendampingi kelompok sasaran dan masyarakat dalam menjalankan usaha mandiri dengan manajemen yang profesional.
- Melatih, membina, dan mendampingi pengurus-pengurus BUMDes dalam mengelola BUMDes sebagai badan usaha milik desa yang mewadahi kegiatan-kegiatan ekonomis masyarakat.

4 **Ekonomi**

- Mengurangi tingkat pengangguran
- Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka
- Melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa Babussalam dalam mengembangkan berbagai bentuk ekonomi kreatif salah satunya melalui Pengembangan inovasi produk kerajinan bambu

Target dan luaran serta indikator capaian yang diharapkan dari kegiatan KKN ini disajikan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rencana dan Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Kegiatan pada aspek produksi		
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan produk hampers sebagai inovasi baru bagi para pengerajin bambu di desa Babussalam • Penyuluhan tentang teknik pemasaran produk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya Keterampilan kelompok sasaran (pengrajin bambu) dalam proses produksi kerajinan bambu. • Meningkatnya pengetahuan kelompok sasaran (pengrajin bambu) dalam pemasaran produk.
Kegiatan pada aspek manajemen usaha		
1	Pelatihan tentang pengelolaan keuangan	Kelompok sasaran dapat melakukan pencatatan dan pengelolaan pendapatan maupun pengeluaran dari usaha yang dilakukan
2	Pelatihan manajemen pemasaran	Kelompok sasaran mampu meningkatkan volume penjualannya

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kaji tindak partisipatif melalui pelatihan, pembelajaran, Demonstration plot (Demplot) dan pendampingan secara berkelanjutan dan berkolaborasi dengan masyarakat di dusun Bermi Timur. Sedangkan teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan teknik menganyam untuk mendapatkan suatu produk kerajinan dari anyaman bambu. Sebelum dianyam bambu dibentuk menjadi ulatan yang dipakai untuk menganyam.

Teknik Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan untuk menginventarisasi adanya perubahan kondisi masyarakat terkait pengetahuan, keterlibatan, dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan kerajinan anyaman bambu di desa Babussalam. Selanjutnya, juga dilakukan inventarisasi kapabilitas dari kelompok masyarakat anyaman bambu yang akan menjadi ujung tombak pengembangan produk kerajinan anyaman bambu sehingga desain kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra. Selain itu di tahap awal ini juga akan dilakukan sosialisasi program secara lebih luas.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan melalui kegiatan pelatihan dan didampingi oleh pemateri. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman untuk mengembangkan pembuatan suatu produk kerajinan dari anyaman bambu. Sehingga masyarakat tidak hanya membuat satu produk kerajinan anyaman bambu, tetapi dapat mengembangkan suatu produk yang lebih berinovasi dan memiliki nilai jual yang tinggi, Serta manajemen pemasarannya

3. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara tersusun dengan melibatkan masyarakat pengrajin anyaman bambu. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi kegiatan akan dijadikan dasar untuk membuat kebijakan dan program pengembangan kerajinan anyaman bambu pada tahap berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat KKN Terpadu Desa Babussalam dengan tema Desapreneur, yakni untuk memajukan ekonomi kreatif desa. Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan dari kegiatan yang dilakukan oleh Tim KKN Terpadu Desa Babussalam Periode Desember-Februari 2022/2023. Secara garis besar terbagi menjadi empat tahap kegiatan, yakni kegiatan koordinasi, kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan kegiatan pemasaran. Keempat rangkaian kegiatan ini merupakan implementasi dari metode pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan oleh tim.

A. Kegiatan Koordinasi

Tahap pertama yang dilakukan Kelompok KKN Terpadu Desa Babussalam dalam pembuatan produk hampers yakni berkoordinasi dengan stakeholder yang ada di Desa Babussalam seperti kepala desa dan perangkat desa, kepala dusun, BUMDes dan tentunya masyarakat Desa Babussalam khususnya di Dusun Bermi Karang Dalem Timur dan Dusun Bermi Karang Dalem Barat. Koordinasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana respon dari masing-masing stakeholder terhadap potensi yang dimiliki oleh Desa Babussalam yang dalam hal ini pemanfaatan bambu yang dianyam menjadi Hampers. Alhasil dalam kegiatan koordinasi ini dapat disimpulkan bahwa stakeholder di Desa Babussalam merasakan apa yang diinisiatifkan oleh Tim KKN Terpadu Desa Babussalam untuk mewujudkan Desa Babussalam menjadi Desa Preneur nantinya.



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi dengan Stakeholder di Dusun Bermi Karang Dalem Timur dan Karang Dalem Barat Desa Babussalam

B. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahapan selanjutnya adalah introduksi sekaligus pelatihan secara langsung cara pengolahan anyaman bambu menjadi Hampers. Dalam kesempatan ini Kelompok KKN Desa Babussalam menyiapkan materi, alat dan juga bahan sesuai dengan apa yang tertera di dalam proposal KKN. Dalam kegiatan pelatihan ini masyarakat setempat sangat antusias dalam menyambut inovasi yang dibawa oleh mahasiswa KKN, yang dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan Hampers ini.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Anyaman Bambu Menjadi Hampers

C. Kegiatan Pemasaran

Tahapan terakhir dalam kegiatan introduksi anyaman bambu menjadi Hampers sebagai upaya penyediaan produk ekonomi kreatif di Desa Babussalam adalah tahapan pemasaran. Dalam tahapan ini Tim KKN Terpadu desa Babussalam sebelumnya telah melakukan sosialisasi dengan stakeholder tentang bagaimana konsepsi dan alur pemasaran yang akan dilakukan oleh tim KKN dan mitra kerja terhadap produk ekonomi kreatif yang dihasilkan. Dalam hal ini satu Hampers yang dihasilkan akan dijual dengan harga Rp.30.000,00 Harga yang telah Tim KKN tentukan ini telah melalui berbagai pertimbangan, mulai dari alat dan bahan yang dibutuhkan, serta tenaga pengerajin. Produk Hampers ini kemudian dipasarkan melalui beberapa platform media sosial seperti instagram. Penjualan melalui platform media sosial ini merupakan konsepsi dari pemasaran yang dibentuk oleh Tim KKN Terpadu Desa Babussalam periode Desember-Februari 2022/2023, sebagai pembentukan basis perdagangan desa yang berlandaskan e-commerce. Selain itu juga Tim KKN berupaya untuk memasarkan produk Hampers ini di pasar Gerung.

Tahapan terakhir dalam kegiatan introduksi anyaman bambu menjadi minyak Hampers sebagai upaya penyediaan produk ekonomi kreatif di Desa Babussalam adalah tahapan pemasaran. Dalam tahapan ini Tim KKN Babussalam sebelumnya telah melakukan sosialisasi dengan stakeholder tentang bagaimana konsepsi dan alur pemasaran yang akan dilakukan oleh TIM KKN dan mitra kerja terhadap produk ekonomi kreatif yang dihasilkan. Dalam hal ini setiap 10 ml minyak atsiri yang dihasilkan akan dijual dengan harga Rp.35.000. Harga yang telah Tim KKN tentukan ini telah melalui berbagai pertimbangan, mulai dari alat dan bahan yang dibutuhkan, packaging serta nilai fungsi produk itu sendiri. Produk anyaman bambu Hampers kemudian dipasarkan melalui beberapa platform media social seperti instagram dan facebook. Penjualan melalui platform media social ini merupakan konsepsi dari pemasaran yang dibentuk oleh Tim KKN Desa Babussalam periode Desember-Februari 2022/2023, sebagai pembentukan

basis perdagangan desa yang berlandaskan e-commerce. Selain itu juga Tim KKN berupaya untuk memasarkan produk anyaman bambu Hampers di lapak UMKM yang terdapat di Pasar Gerung.



Gambar 3. Produk yang dihasilkan oleh Tim KKN bersama mitra kerja Dusun Bermi Karang Dalem Timur dan Bermi Karang Dalem Barat

4. KESIMPULAN

Kehadiran mahasiswa KKN di Desa Babussalam mengusung tema desa preneur. Dalam hal ini Mahasiswa KKN berupaya untuk mengembangkan produk ekonomi kreatif, berupa pengembangan kerajinan anyaman bambu menjadi hampers yang bernilai ekonomis. Hal ini merupakan inovasi baru dari produk yang biasanya dihasilkan oleh masyarakat setempat seperti bakul dan tampah. Pelatihan pengembangan anyaman bambu ini disambut hangat dan antusias oleh masyarakat Desa Babussalam.

Secara garis besar KKN Desa Babussalam membagi kegiatan inti menjadi beberapa kegiatan yaitu kegiatan koordinasi, kegiatan sosialisasi dan pelatihan, serta kegiatan pemasaran. Adapun Output yang dihasilkan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PLP Unram periode Desember – Februari 2023 ini yaitu berupa pengetahuan pengembangan inovasi baru tentang kerajinan anyaman bambu berupa hampers, dan masyarakat juga tahu bagaimana teknik promosi produk anyaman bambu yang dihasilkan. Kemudian produk hampers yang dihasilkan selama proses intoduksi diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk pengembangan mata pencaharian masyarakat Desa Babussalam yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomiannya.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN PLP Unram periode Desember-Februari 2022/2023 Desa Babussalam, serta penelitian dari kegiatan KKN ini juga. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari kegiatan KKN PLP ini yakni Bapak Dr. Mansur Hakim., M.Pd. Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh masyarakat Desa Babussalam yang telah menyambut dan berpartisipasi dalam kegiatan KKN PLP ini. Dan terima kasih kepada Tim KKN PLP Unram periode Desember-Februari 2022/2023 Desa Babussalam, yang menjadi pemeran utama dalam kegiatan KKN serta penulisan penelitian ini yakni:

1. Cahaya Rizki (E1E019075)
2. Rahmat Hidayat (E1E019264)
3. Baiq Nurlaela Hardiana (E1E019062)

4. Baiq Rufaida Agustina (E1E019063)
5. Busro (E1E019074)
6. Ingka Safitri (E1E019157)
7. Eva Mulyati (E1E019108)
8. Rubiyanti (E1E019290)
9. Kurnia (E1E019174)
10. Safira Apriyulianti (E1E019294)

DAFTAR PUSTAKA

- Lesmana, I. P. D., Widiawan, B., B., & Hartadi, D.R. (2018). Pengembangan Pemasaran Online Kerajinan Anyaman Bambu Antiroge Jember Melalui Media Internet. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Syarifuddin, U., Ilyas, G.B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu Melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Education Management Review*, 2(2), 1-24
- Sunarsih, L., & Umar, H.M.S.(2016). Strategi Pemasaran Home Industry Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1)
- Yuniarti, Evi dkk. 2021. Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Kerajinan Anyaman Bambu dan Tali Simpai Sumatera Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, (4)2, Hal 227-233.
- Imanuale, Dewi Mustikasari, dan Sherin Brigitta Yuwono. 2020. Analisis Keputusan Pembelian Produk Hampers (Study Empiris pada Konsumen Produk Hampers di Surabaya). *Jurnal Parsimonia*, 7(1), Hal. 16-36.
- Syafria, Hardi. 2022. Pembinaan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Stinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Hal .1-12.